

ABSTRAK

Admaijar Tanjung (1305170877) Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan. Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif. Nilai arus kas mengalami peningkatan sedangkan nilai laba bersih mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat meningkatkan laba bersih dan dapat juga menurunkan laba bersih. Laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh tiga faktor yaitu : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Apabila tingkat arus kas tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat arus kas rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang

Kata Kunci : Arus kas, laba bersih

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Batasan Masalah 5

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI 6

A. Uraian Teoritis..... 6

1. Laba 6

a. Pengertian Laba 6

b. Jenis-Jenis Laba 7

c. Tujuan Laba..... 7

2. Laba Bersih..... 8

a. Pengertian Laba Bersih 8

b. Manfaat Laba Bersih..... 9

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih..... 10

d. Peranan Laba.....	11
3. Arus Kas	12
a. Pengertian Arus Kas.....	12
b. Klasifikasi Arus Kas	15
4. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Jenis Dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Analisis Data.....	25
B. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Arus Kas dan Laba bersih Pada Perum Pegadaian	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	22
Tabel IV.1	Data Arus Kas	27
Tabel IV.2	Data Laba Bersih	29
Tabel IV.3	Data Arus Kas dan Laba Bersih.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	20
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). R.A Supriyono (2000:330) menyatakan “Bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi”.

Jumlah laba bersih kerap kali di bandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti pendapatan, aktiva, dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2002 : 64) menjelaskan “Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan yaitu meliputi pertumbuhan pendapatan, perputaran aktiva, *current ratio*, beban-beban operasional, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal”.

Menurut Barley and Mayers (2013:35) “Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas

operasi, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Harahap (2004:257) mendefinisikan “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan, dan investasi”.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan “Bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”.

Peneliti memilih Perum Pegadaian karena Perum Pegadaian merupakan salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan untuk membantu program pemerintah memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia bagi kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150.

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan kenyataan yang ada, seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan Perum Pegadaian. Adapun besarnya arus kas dan laba bersih pada Perum Pegadaian periode 2009 hingga 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Arus Kas dan Laba bersih Pada Perum Pegadaian

Tahun	Arus Kas	Laba bersih (Rp)
2009	267.988.501.964	798.195.518.921
2010	357.072.324.281	1.179.788.385.692
2011	459.112.641.756	1.476.235.286.928
2012	647.155.058.012	1.904.822.565.903
2013	448.058.728.347	1.907.303.558.303
2014	436.640.500.023	1.761.763.837.602
2015	339.021.819.956	1.938.429.109.765

Sumber : Perum Pegadaian (2017)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah arus kas berubah setiap tahunnya dan mengalami penurunan dari tahun 2013-2015, hal ini akan berdampak menurunnya kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara menurut Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan “bahwa informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Pada tabel terlihat juga adanya penurunan nilai laba bersih tahun 2014. Hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah, serta perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan ketidakefisienan organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan.

Jika kas bersih yang didapat dari aktivitas operasi mencukupi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan mampu membayar kewajibannya tanpa harus meminjam kepada pihak luar. Sebaliknya jika arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi kecil atau rendah, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menyediakan kas untuk melunasi pinjaman kepada pihak luar. Jika kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami negatif dan berlangsung secara terus menerus, maka perusahaan harus memperbaiki *cash cycle*-nya (seperti mempercepat penagihan piutang dan memperlambat pelunasan hutang) atau menutupinya dengan menjual *fixed asset*.

Atas dasar latar belakang dan penjelasan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan penelitian di Perum Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Demikian judul yang di ambil adalah **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Perusahaan Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan arus kas pada tahun 2013-2015 Perum Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan
2. Adanya penurunan nilai laba bersih tahun 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan laba bersih pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh arus kas dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal pendapatan dan menghasilkan laba bersih.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dimasa mendatang dengan topik pembahasan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Menurut Soemarso (2004: 245) “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba yaitu sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu”.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004: 29) “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002: 45) “Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan

mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba, apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

b. Jenis-Jenis Laba

Secara umum laba yang dihasilkan memiliki 3 jenis laba yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih dari ketiga laba tersebut memiliki perbedaan masing-masing.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001: 219) mengemukakan “Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

- a. Laba kotor
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih

Adapun penjelasan jenis – jenis laba diatas sebagai berikut

- 1) Laba Kotor
Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya biaya usaha.
- 2) Laba Dari Operasi
Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- 3) Laba Bersih
Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain serta pajak pendapatan.”

c. Tujuan Laba

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya pasti menginginkan keuntungan yang maksimal atau laba yang dihasilkan mampu menjalankan kegiatan operasional.

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalinya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Laba bersih

a. Pengertian Laba bersih

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit yaitu untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Soemarso (2004:235) menjelaskan “Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

Menurut Ahmed Belkaoui (2004: 279) “Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.”

Harahap (2008:113) mendefinisikan “Bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dengan biaya.

b. Manfaat Laba bersih

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu “Memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi”.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2004: 216) yaitu “Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui

sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya”.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih

Dalam menentukan laba bersih perusahaan diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam perolehan laba bersih pada setiap perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal

Menurut Amstrong (2002: 327) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu:

- a) Faktor pendapatan, maksudnya jumlah omset yang dijual pada barang dan jasa baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu pendapatan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk atau jasa yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.
- b) Faktor harga pokok penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:
 - 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
 - 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah pendapatan meningkat kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisienan di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur

kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Maksudnya adalah perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Huga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

d. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Peranan laba dalam perusahaan menurut M.Nafarin (2013:231), yaitu:

- 1) Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- 2) Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan
- 3) Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan

- 4) Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

3. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Pengertian arus kas menurut Harahap (2004:257) “Yaitu arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Pengertian arus kas menurut Harry Supangkat (2003:33) “Yaitu ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan”.

Menurut Dewi Astuti (2004:23) “Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90) mengemukakan “Bahwa: arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2006:134) “Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh satu entitas selama periode tertentu”.

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode. Pernyataan ini ditegaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2.1), “Yaitu memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2:9) adalah :

- 1) Membantu pengguna laporan keuangan menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan kas dan setara kas.
- 2) Memungkinkan untuk dikembangkannya model yang dapat menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- 3) Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 4) Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Untuk meneliti kecermatan dari estimasi arus kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat 2 (dua) metode yang digunakan, yaitu:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi dari arus kas masuk dan arus kas keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defferal income*, arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang *accured* seperti utang dan piutang.
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi).

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih mudah dan dapat dimengerti dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dan arus kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan arus kas dari kegiatan operasi.

b. Klasifikasi Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan laba bersih dan menyesuaikan laba bersih tersebut sehingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Menurut Harahap (2004:258) mengemukakan bahwa dalam penyajiannya

laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
 2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
 3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan
- Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa secara tunai
- 2) Penerimaan dari piutang bunga
- 3) Penerimaan deviden
- 4) Penerimaan *refund* dari supplier.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- 3) Pembayaran pajak penghasilan
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas masuk atau yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- 2) Pembelian investasi jangka panjang
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan

perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- 1) Pengeluaran saham
- 2) Pengeluaran wesel
- 3) Penjualan obligasi
- 4) Pengeluaran surat hipotek dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- 2) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- 3) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Karena arus kas mengandung 3 komponen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka total arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total Arus Kas = Arus Kas Operasi + Arus Kas Investasi + Arus Kas Pendanaan

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sutarti dan Adi Sulaeman (2011) Universitas Veteran	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Arus Kas Operasi, Laba Bersih	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh arus kas yang positif atau sangat nyata serta senantiasa bergerak berbanding lurus terhadap laba bersih yang dihasilkan.
2	Heny Martiningsih (2011) Universitas Mercubuana	Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Operasi, Laba Bersih, dan Likuiditas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah laba bersih, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh.
3	Novianti, Hardi, dan Sen Paulus (2012) Universitas Gunadharma	Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek	Arus Kas, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Return	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

		Indonesia Periode 2008-2011	Saham.	
4	Dafid Irawan dan Nurdhiana (2011) Universitas Udayana	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010.	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Deviden.	Variabel Laba bersih (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. Variabel Arus Kas Operasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010.
5	Mufida Warni (2012) Universitas Brawijawa	Analisis Pengaruh Pendapatan Bersih Terhadap Laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)	Pendapatan, Laba bersih	Pendapatan bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti).

B. Kerangka Berfikir

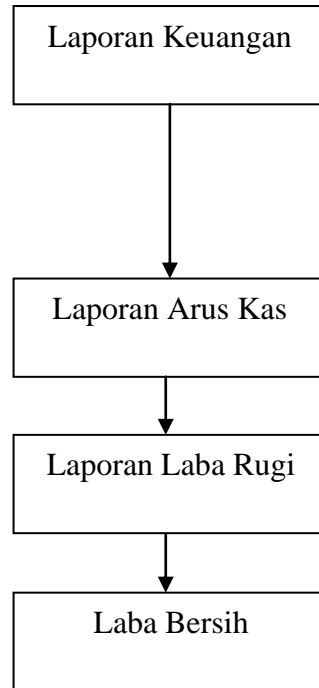
Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyediaan informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan “Bahwa Informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih, jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif”. Pengaruh arus kas operasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang terjadi dalam keadaan nyata dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan pada waktu penelitian dilakukan

B. Definisi Operasional

Tujuan utama dari pemberian definisi operasional yaitu untuk memberikan definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Arus Kas

Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu. Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat

menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran.

2. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perum Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Jalan Pegadaian No. 112 Medan

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2016 s/d Maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016-2017															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■	■														
2. Penulisan Proposal			■	■	■	■										
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4. Seminar Proposal									■							
5. Penulisan Skripsi											■	■	■			
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang arus kas operasi Perum Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai biaya operasional, pendapatan dan laba bersih diperoleh dari data laporan keuangan Perum Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan data variabel yang akan dianalisis
2. Rekonstruksi data variabel yang akan dianalisis
3. Pengelompokkan data variabel yang akan dianalisis
4. Melakukan interpretasi data variabel yang dianalisis
5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Perum Pegadaian Kanwil I Medan merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa. Perusahaan ini merupakan lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang telah diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

Perum pegadaian sebagai satu-satunya perusahaan di Indonesia yang menyelenggarakan bisnis gadai dan sarana pendanaan alternative telah ada sejak lama dan banyak dikenal masyarakat Indonesia, terutama di kota kecil. Masalahnya, adalah hingga saat ini banyak orang merasa malu untuk dating ke pegadaian terdekat. Selama ini pegadaian identik dengan kesusahan dan kesengsaraan, orang yang dating umumnya berpenampilan lusuh dengan wajah tertekan, tetapi hal itu semua kini telah berubah. Perum Pegadaian telah berubah diri dengan membangun citra baru. Cukup dengan membawa agunan, seseorang terbuka peluang untuk mendapatkan pinjaman sesuai dengan nilai taksiran barang tersebut. Agunan dapat berbentuk apa saja asalkan berupa benda bergerak dan bernilai ekonomis. Disamping itu, pemohon juga perlu menyerahkan surat/bukti kepemilikan dan identitas diri, selain itu, kini perum pegadaian banyak menawarkan produk lain selain hanya berupa gadai tradisional.

Dengan meningkatnya nasabah Perum Pegadaian, menimbulkan permasalahan bagi Perum Pegadaian, yakni Perum Pegadaian tidak mampu

memberikan kredit (pinjaman) kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini disebabkan modal Perum Pegadaian yang terbatas dan kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal dari luar. Dengan keadaan tersebut di atas, maka Perum Pegadaian terpaksa menurunkan plafon pinjaman yang dibutuhkan masyarakat, yang semula pinjaman yang diberikan maksimal Rp. 20 juta, diturunkan menjadi Rp. 5 juta. Dengan penurunan plafon ini diharapkan ada pemerataan pinjaman kepada seluruh lapisan masyarakat. Tapi pada awal tahun 1999, Perum Pegadaian mampu lagi memberikan kredit pinjaman sesuai dengan plafon maksimal Rp. 20 juta.

Bahwa dalam rangka lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan penyaluran pinjaman khususnya kepada masyarakat menengah kebawah, usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang didirikan dengan peraturan pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian, sebagaimana telah diganti dengan peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian, perlu mengubah bentuk badan hukum Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang didirikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian, diubah bentuk badan hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam undang-undang

Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, yang dalam peraturan pemerintah ini disebut Perusahaan Perseroan (Persero).

2. Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Berikut adalah data arus kas pada Perum Pegadian Kanwil I Medan dari tahun 2009-2015

Tabel IV.1

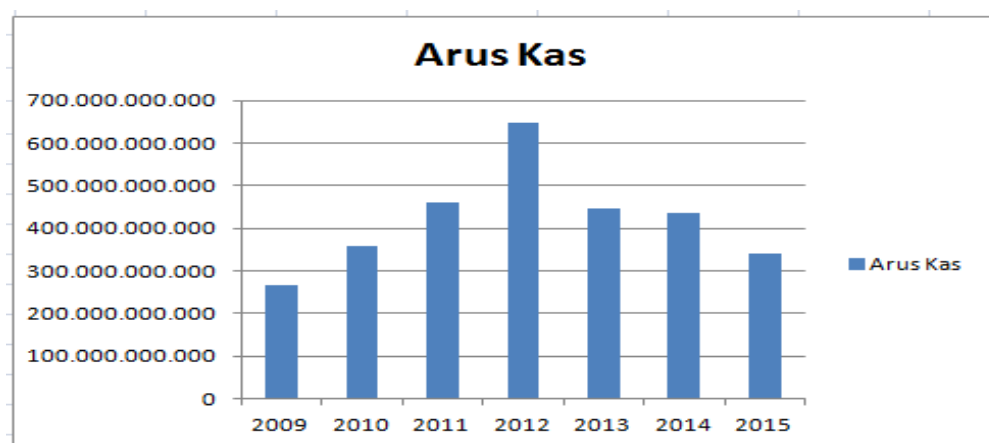
Data Arus Kas

Tahun	Arus Kas	Laba bersih (Rp)
2009	267.988.501.964	798.195.518.921
2010	357.072.324.281	1.179.788.385.692
2011	459.112.641.756	1.476.235.286.928
2012	647.155.058.012	1.904.822.565.903
2013	448.058.728.347	1.907.303.558.303
2014	436.640.500.023	1.761.763.837.602
2015	339.021.819.956	1.938.429.109.765

Sumber : Data Diolah PT. Pegadaian (2017)

Dilihat dari data yang berhubungan dengan arus kas operasi dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2015 arus kas operasi dari Perum Pegadian Kanwil I Medan yang mengalami penurunan di beberapa tahun pada, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas

operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*).



Sumber : Data Diolah PT. Pegadaian (2017)

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009-2015 nilai arus kas operasi, investasi dan pendanaan mengalami penurunan hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi baru untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi pada tahun 2012-2014 nilai arus kas operasi mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang mengalami peningkatan sehingga nilai penjualan tersebut mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

3. Laba bersih

Laba bersih sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan. Laba bersih merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Berikut adalah data laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Dari tahun 2009-2015.

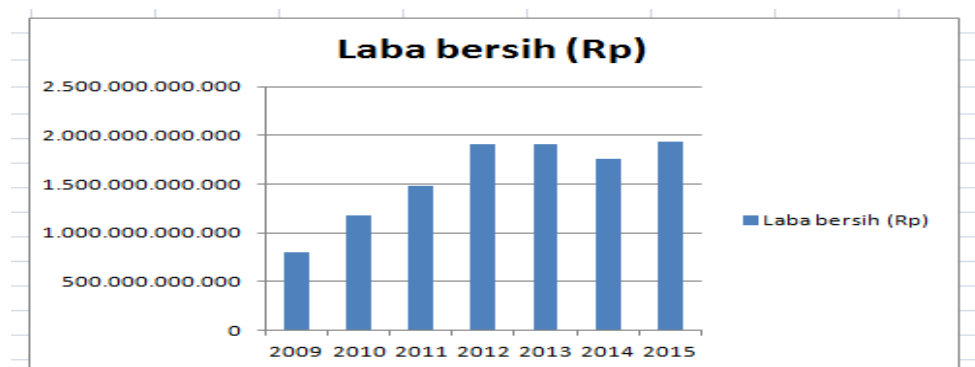
Tabel IV.2

Data Laba Bersih

Tahun	Arus Kas	Laba bersih (Rp)
2009	267.988.501.964	798.195.518.921
2010	357.072.324.281	1.179.788.385.692
2011	459.112.641.756	1.476.235.286.928
2012	647.155.058.012	1.904.822.565.903
2013	448.058.728.347	1.907.303.558.303
2014	436.640.500.023	1.761.763.837.602
2015	339.021.819.956	1.938.429.109.765

Sumber: Data Diolah PT. Pegadaian (2017)

Untuk nilai laba bersih mengalami penurunan pada beberapa tahun, semakin rendah laba bersih menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam `menghasilkan laba bersih yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara laba bersih menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.



Sumber : Data Diolah PT. Pegadaian (2016)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Laba Bersih dari tahun 2009-2015 mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan mengalami penurunan dan total asset yang dihasilkan perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan datang kemungkinan akan terjadi, pada tahun 2013-2014 nilai laba bersih mengalami penurunan hal tersebut perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai total asset yang dihasilkan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari asset yang digunakan.

4. Analisis Data

Arus kas sangat berguna dalam meningkatkan laba bersih, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi arus kas, semakin tinggi pula tingkat laba bersih perusahaan.

Berikut adalah data arus kas dan laba bersih dari tahun 2009-2015 pada Perum Pegadian Kanwil I Medan

Tabel IV.3

Data Arus Kas dan Laba Bersih

Tahun	Arus Kas	Laba bersih (Rp)
2009	267.988.501.964	798.195.518.921
2010	357.072.324.281	1.179.788.385.692
2011	459.112.641.756	1.476.235.286.928
2012	647.155.058.012	1.904.822.565.903
2013	448.058.728.347	1.907.303.558.303
2014	436.640.500.023	1.761.763.837.602
2015	339.021.819.956	1.938.429.109.765

Sumber : Data Diolah PT. Pegadaian (2017)

Dari data arus kas pada perusahaan terjadi penurunan arus kas pada beberapa tahun, arus kas yang tinggi akan mencerminkan laba yang dihasilkan meningkat sehingga pembayaran dividen dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya akan meningkat.

Pada beberapa tahun masih ada nilai laba bersih yang mengalami penurunan, laba bersih ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2014 nilai arus kas mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai laba bersih sementara informasi yang dikandung oleh laporan arus kas tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap tingkat pengembalian asset (laba bersih). Arus kas operasi yang meningkat mempengaruhi tingkat pengembalian asset (laba bersih) yang akan mengalami peningkatan.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi seluruh aktivitas yang terkait dengan laba. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih. Jika arus kas operasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi tingkat pengembalian asset semakin meningkat.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud

berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek pada laporan keuangannya. Tujuan penyajian informasi arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan dari laporan arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi yang menentukan apakah operasi perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi

pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif”.

Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak

pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

B. Pembahasan

1. Arus Kas Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Perum Pegadian Kanwil I Medan

Dari hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 arus kas mengalami peningkatan menjadi 357.072.324.281 yang diikuti oleh peningkatan laba bersih di tahun 2010 menjadi 1.179.788.385.692, hal ini menunjukkan bahwa arus dapat meningkatkan laba bersih, hal ini menunjukkan bahwa arus kas dapat meningkatkan laba bersih

Pada tahun 2011 arus kas mengalami peningkatan menjadi 459.112.641.756 yang diikuti oleh peningkatan laba bersih menjadi 1.476.235.286.928, hal ini menunjukkan bahwa arus kas dapat meningkatkan laba bersih.

Pada tahun 2012 arus kas mengalami peningkatan nilai arus menjadi 647.155.058.012 dan nilai laba bersih juga mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi 1.904.822.565.903.

Pada tahun 2013 nilai arus kas mengalami penurunan menjadi 448.058.728.347 sedangkan nilai laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1.907.303.558.303, hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang mengalami penurunan dapat juga meningkatkan nilai laba bersih.

Pada tahun 2014 nilai arus kas mengalami penurunan menjadi 436.640.500.023 sedangkan nilai laba bersih mengalami penurunan menjadi 1.761.763.837.602, hal ini menunjukkan bahwa arus kas yang mengalami penurunan dapat menurunkan nilai laba bersih.

Pada tahun 2015 nilai arus kas mengalami penurunan menjadi 339.021.819.956, sedangkan nilai laba bersih mengalami peningkatan menjadi 1.938.429.109.765, hal ini menunjukkan bahwa dengan arus kas yang mengalami penurunan perusahaan masih dapat meningkatkan laba bersih.

Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan.

Laporan arus kas telah menjadi persyaratan bagi setiap perusahaan yang go public untuk disajikan dalam laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), dan aktivitas pendanaan (*financing*)

Para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam penelitian ini yang peneliti ingin membahas laporan arus kas operasi dalam aktivitas operasi.

Pelaporan arus kas berisi informasi yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Nilai arus kas dapat mencerminkan bagaimana operasi perusahaan berjalan serta akan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, mempertahankan kemampuan operasi, membayar dividen tunai dan melakukan investtasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Semakin baik kemampuan operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas, akan meningkatkan nilai laba bersih perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai arus kas yang besar. Investor melihat pelaporan arus kas tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Faktor Yang Menyebabkan Nilai Laba Bersih Mengalami Penurunan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Laba Bersih perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Analisa Laba bersih dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa Laba bersih ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk

menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan kas sehingga arus kas yang sehat begitu vital. Pengeluaran kas bisa diperoleh dari laporan arus kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Arus kas aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen. Arus

kas dari aktivitas pendanaan melaporkan kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik

Ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan. Arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh satu entitas selama periode tertentu.

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode. Arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai arus kas mengalami peningkatan sedangkan nilai laba bersih mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat meningkatkan laba bersih dan dapat juga menurunkan laba bersih.
2. Laba bersih mengalami penurunan disebabkan oleh tiga faktor yaitu : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan
3. Apabila tingkat arus kas tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat arus kas rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

B. Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan asset yang tinggi dan meminimalkan biaya karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba bersih
2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan arus kas perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Philip, Kotler (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1*. Ahli Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Basu Swastha dan Irawan (2000). *Manajemen Keuangan Modern*. (Edisi kedua). cetakan ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Barley, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J(2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heny Martiningsih (2011). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Husein Umar (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- James, C.Horne (2004). *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Jopie, Jusuf(2006). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir(2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, E *et al*(2007). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Mufida Warni (2012). *Analisis Pengaruh Pendapatan Bersih Terhadap Laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Munawir, S(2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Subramanyam K.R dan Wild John J (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.